

Pengaruh Penggunaan Uang Tunai dan Transaksi Non-Tunai Terhadap Tingkat Konsumtif Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Buana Perjuangan Karawang Angkatan 2022

Najwa Hanuni Hapi¹, Ujang Suherman², Thomas Nadeak³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,

Universitas Buana Perjuangan Karawang

mn22.najwahapi@mhs.ubpkarawang.ac.id, ujang.suherman@ubpkarawang.ac.id ,

thomasnadeak@ubpkarawang.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effects of cash usage and non-cash transactions on students' consumptive behavior, both partially and simultaneously. This study employs a quantitative approach involving 102 students from the Faculty of Law at Universitas Buana Perjuangan Karawang, Class of 2022. The results of multiple linear regression analysis indicate that cash usage does not have a statistically significant partial effect on students' consumptive behavior, whereas non-cash transactions have a positive and statistically significant effect. Simultaneously, cash usage and non-cash transactions significantly influence students' consumptive behavior. The coefficient of determination (R^2) of 0.859 indicates that 85.9% of the variation in consumptive behavior is explained by the two independent variables, with non-cash transactions emerging as the dominant factor driving increased consumptive behavior. This study strengthens empirical evidence on the cashless effect in students' financial behavior and provides strategic implications for enhancing financial literacy and personal financial management amid the increasing adoption of digital payment systems.

Keywords: *cash usage, non-cash transactions, consumptive behavior, students, cashless effect*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan uang tunai dan transaksi non-tunai terhadap tingkat konsumtif mahasiswa secara parsial dan simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 102 mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Buana Perjuangan Karawang angkatan 2022. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa penggunaan uang tunai secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat konsumtif mahasiswa. Sebaliknya, transaksi non-tunai memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumtif. Secara simultan, penggunaan uang tunai dan transaksi non-tunai berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumtif mahasiswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,859 menunjukkan bahwa 85,9% variasi tingkat konsumtif mahasiswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut. Transaksi non-tunai merupakan faktor dominan yang mendorong peningkatan perilaku konsumtif mahasiswa, sementara penggunaan uang tunai tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial. Penelitian ini memperkuat bukti empiris mengenai cashless effect dalam perilaku keuangan mahasiswa serta memberikan implikasi strategis bagi penguatan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan personal di tengah meningkatnya penggunaan sistem pembayaran digital.

Kata kunci: uang tunai, transaksi non-tunai, tingkat konsumtif, mahasiswa, cashless effect

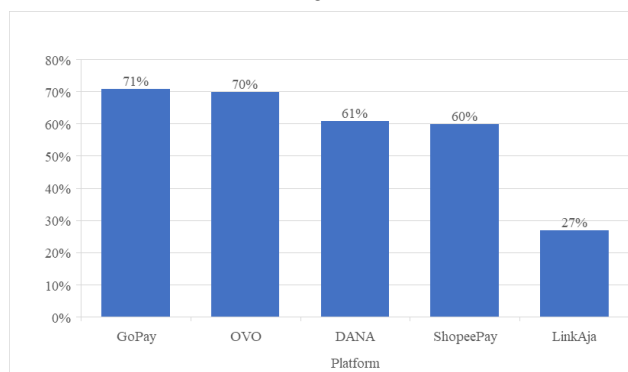
PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 telah mempercepat digitalisasi sistem pembayaran di Indonesia. Transformasi ekonomi berbasis teknologi mendorong munculnya berbagai inovasi pembayaran digital yang mengubah cara masyarakat bertransaksi (Maulidah et al., 2024). Terjadi transformasi pola perilaku masyarakat yang beralih dari ketergantungan pada pembayaran tunai menuju praktik transaksi non-tunai (Rasyid & Fahrullah, 2022). Data Bank Indonesia menunjukkan bahwasanya nilai transaksi transfer uang elektronik meningkat dari Rp22,4 triliun di tahun 2019 menjadi Rp303,0 triliun di tahun 2024 (Bank Indonesia, 2024). Peningkatan ini mencerminkan masyarakat mulai beralih menggunakan instrumen transaksi non-tunai (Erininda et al., 2023).

Pemerintah Indonesia mendukung digitalisasi pembayaran melalui kebijakan di antaranya Peraturan Bank Indonesia No. 20/6/PBI/2018 tentang Uang Elektronik dan Peraturan Bank Indonesia No. 22/23/PBI/2020 tentang sistem pembayaran untuk mengembangkan ekosistem pembayaran digital yang aman, efisien, dan inklusif. Target inklusi keuangan 90% juga didorong melalui Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) 2021–2024 dengan memperluas penggunaan layanan keuangan formal, termasuk pembayaran digital.

Mahasiswa merupakan kelompok demografis yang paling adaptif terhadap perubahan teknologi. Penetrasi smartphone 79,5% dan infrastruktur internet yang merata menjadi katalisator utama transisi menuju masyarakat non-tunai (Sari, 2024). Kemudahan akses dan promosi platform seperti DANA, OVO, GoPay, LinkAja, dan ShopeePay mendorong mahasiswa lebih sering bertransaksi secara non-tunai. Gambar 1 menunjukkan dominasi GoPay sebagai platform dengan tingkat penggunaan tertinggi, yang mencerminkan pergeseran preferensi masyarakat ke transaksi non-tunai.

Gambar 1. Diagram penggunaan platform pembayaran digital di Indonesia tahun 2022



Sumber: (Katadata.co.id, 2022) diolah penulis

Hasil pra-penelitian terhadap 35 mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Buana Perjuangan Karawang Angkatan 2022 menunjukkan bahwasanya 78% mahasiswa

lebih sering menggunakan e-wallet, 64% kesulitan mengontrol pengeluaran, dan 57% terdorong pembelian impulsif karena promosi cashback. Temuan ini mengindikasikan kecenderungan perubahan pola konsumsi yang dipengaruhi oleh kemudahan pembayaran non-tunai, menimbulkan perhatian terhadap potensi meningkatnya tingkat konsumtif di kalangan mahasiswa. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Kelompok usia muda mencakup mahasiswa (18–25 tahun) memiliki indeks inklusi keuangan 79,21% dan indeks literasi keuangan 70,19%, sehingga kemampuan mengelola keuangan masih perlu ditingkatkan (OJK, 2024).

Fenomena ini selaras dengan berbagai temuan kajian yang mengungkapkan bahwasanya pembayaran non-tunai secara konsisten meningkatkan perilaku konsumtif. Penelitian (Schomburgk et al., 2024) menemukan adanya *cashless effect* akibat berkurangnya persepsi kehilangan uang saat transaksi digital. Temuan ini diperkuat oleh (Sadok & Elouaourti, 2025) yang menegaskan adanya paradoks antara uang tunai dan non-tunai, di mana pembayaran non-tunai mendorong konsumsi yang lebih tinggi. (Saputro et al., 2024) menunjukkan penggunaan pembayaran digital berpengaruh signifikan terhadap kerentanan keuangan mahasiswa, terutama pada tingkat literasi keuangan yang rendah. Penelitian (Nurunnisa et al., 2024) menunjukkan bahwasanya penggunaan *e-money* mempunyai pengaruh yang positif pada perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang. Selain itu, (Pebrianti et al., 2025) menemukan bahwasanya *financial technology* berpengaruh positif pada perilaku keuangan mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang, yang mengindikasikan bahwasanya kemudahan teknologi keuangan turut membentuk pola konsumsi mahasiswa. Namun, penelitian (Nurlitawati et al., 2025) menunjukkan bahwasanya literasi keuangan mampu memoderasi hubungan dan mengurangi dampak konsumtif sebesar 23,7%, mengindikasikan bahwasanya edukasi keuangan dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi tantangan ini.

Berdasarkan fenomena tersebut, terdapat kecenderungan peningkatan perilaku konsumtif yang dipengaruhi oleh penggunaan metode pembayaran tunai maupun non-tunai pada mahasiswa. Temuan ini berfokus pada “Pengaruh Penggunaan Uang Tunai dan Transaksi Non-Tunai terhadap Tingkat Konsumtif Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Buana Perjuangan Karawang Angkatan 2022” untuk menganalisis pengaruh perbedaan metode pembayaran pada perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian ini diharapkan berkontribusi atas akademik dalam pengembangan kajian perilaku keuangan maupun menjadi dasar penguatan literasi keuangan di lingkungan perguruan tinggi.

TINJAUAN LITERATUR

Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan sebagaimana James Van Horne dalam (Hasan et al., 2022) meliputi seluruh aktivitas yang terkait dengan metode mendapatkan, menyediakan, serta mengelola aset secara keseluruhan. Manajemen keuangan juga dipahami sebagai bidang manajemen fungsional yang mempelajari cara mengelola

sumber daya keuangan secara efisien, mulai dari memperoleh dana dengan biaya minimal hingga mengalokasikannya untuk investasi yang menguntungkan (Agusfianto et al., 2022).

Teori Literasi Keuangan

Teori Literasi Keuangan (*Financial Literacy Theory*) menjelaskan bagaimana individu dapat memahami, mengawasi, dan mengambil keputusan terkait keuangan pribadi. Otoritas Jasa Keuangan, 2022 dalam (Rosmawati et al., 2025) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kumpulan informasi, keterampilan, sikap, keyakinan, dan tindakan yang mendorong kemampuan mengelola keuangan secara efektif dan membuat pilihan finansial bijak. Kerangka OECD/INF oleh (Atkinson & Messy, 2012) menjelaskan literasi keuangan sebagai kombinasi pengetahuan, kemampuan, sikap, maupun tindakan yang berperan dalam kesejahteraan keuangan serta memengaruhi keputusan individu dalam menggunakan instrumen keuangan, termasuk pembayaran tunai dan non-tunai.

Teori Perilaku Keuangan

Menurut Litner, 1998 dalam (Suriani, 2022), perilaku keuangan menjelaskan bagaimana individu memproses informasi keuangan dalam pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh faktor rasional dan psikologis, sejalan dengan teori *Behavioral Finance* menegaskan bahwasanya rasionalitas bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi keputusan keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh sikap, persepsi risiko, dan emosi individu. Selanjutnya, (Yahfi et al., 2025) perilaku keuangan mahasiswa sering dipengaruhi dari faktor psikologis seperti pain of paying, yaitu rasa sakit saat mengeluarkan uang, di mana transaksi non-tunai cenderung mengurangi rasa tersebut sehingga mendorong perilaku konsumtif.

Penggunaan Uang Tunai

Pembayaran tunai merupakan metode di mana pihak penjual dan pembeli bertukar barang atau jasa melalui penggunaan uang tunai. Proses ini dilakukan secara langsung dengan memanfaatkan uang kertas atau logam. (Syahreza et al., 2025). Uang kartal mengacu pada uang yang didasarkan pada jumlah fisik, seperti uang logam dan kertas, yang digunakan dalam sistem pembayaran tunai. Dimensi yang berpengaruh yaitu keamanan transaksi, kebiasaan, preferensi, kemudahan akses uang tunai, maupun kecepatan transaksi (Syahda et al., 2024).

Transaksi Non-Tunai

Transaksi non-tunai merupakan metode pembayaran tanpa uang fisik, melainkan melalui kartu debit, kartu kredit, uang elektronik, maupun dompet digital yang dianggap lebih praktis dan efisien (Amalia, 2021). Sistem ini dikenal sebagai *cashless payment* dan semakin banyak digunakan di Indonesia karena kemudahan, efisiensi, dan keamanannya (Rayadi & Maradesa, 2021). Pembayaran non-tunai memudahkan dan meningkatkan efisiensi transaksi mahasiswa, namun berpotensi

meningkatkan perilaku konsumtif karena transaksi lebih cepat dan tidak menimbulkan rasa kehilangan uang secara nyata. Dimensinya meliputi kemudahan, efisiensi waktu dan biaya, keamanan transaksi, gaya hidup digital, dan dampak terhadap pola konsumsi (Junaidi, 2025).

Perilaku Konsumtif

Menurut (Schiffman & Wisenblit, 2019) perilaku konsumtif merupakan perilaku pembelian yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, emosi, persepsi, dan gaya hidup, serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan budaya. Perilaku ini menggambarkan kecenderungan seseorang untuk membeli sesuatu bukan karena kebutuhan, tetapi lebih karena keinginan, dorongan emosional, atau pengaruh sosial (Zaki & Dewi, 2025). Perilaku konsumtif semakin relevan di era digital, seiring meluasnya penggunaan pembayaran non-tunai dalam transaksi masyarakat (Kholqiyah et al., 2025). Dimensi perilaku konsumtif meliputi pembelian impulsif, tidak rasional, maupun pemborosan Lina & Rosyid (1997 dalam (Zaki & Dewi, 2025).

H1: Terdapat pengaruh penggunaan uang tunai (X1) terhadap tingkat konsumtif (Y) Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Buana Perjuangan Karawang angkatan 2022.

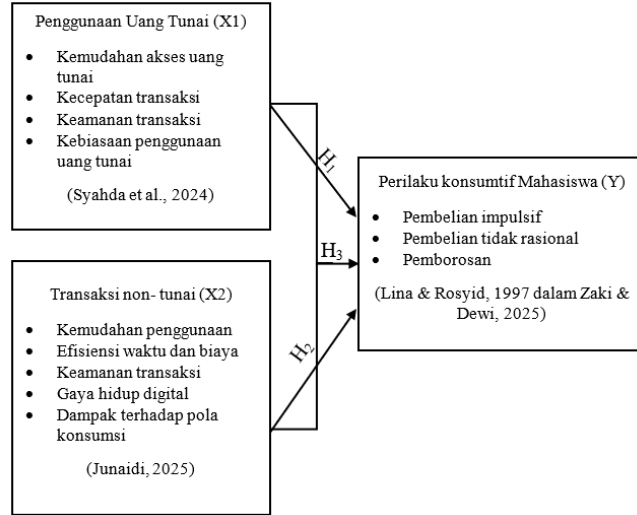
H2: Terdapat pengaruh transaksi non-tunai (X2) terhadap tingkat konsumtif (Y) Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Buana Perjuangan Karawang angkatan 2022.

H3: Terdapat pengaruh simultan antara penggunaan uang tunai (X1) dan transaksi non-tunai (X2) terhadap tingkat konsumtif (Y) Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Buana Perjuangan Karawang angkatan 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif melalui teknik survei. Populasi adalah mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Buana Perjuangan Karawang angkatan 2022 jumlahnya 136 orang. Sampel ditentukan dengan rumus Slovin sehingga diperoleh 102 responden, dengan teknik non-probability sampling melalui purposive sampling, yaitu mahasiswa Fakultas Hukum angkatan 2022 yang menggunakan pembayaran tunai maupun non-tunai. Data primer ini dihimpun dengan mengadopsi kuesioner skala Likert berdasarkan indikator penggunaan uang tunai (X1), transaksi non-tunai (X2), dan tingkat perilaku konsumtif mahasiswa (Y). Analisis dilakukan secara deskriptif dan verifikatif menggunakan regresi linier berganda melalui IBM SPSS Statistics versi 26. Dengan gambar kerangka konseptual untuk menguji variabel independen dan dependen berikut adalah gambar konseptual:

Gambar 2. Kerangka Penelitian



HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

| Item | r hitung | | | r tabel | Keterangan |
|------|----------|-------|-------|---------|------------|
| | X1 | X2 | Y | | |
| 1 | 0,786 | 0,812 | 0,787 | 0,1946 | Valid |
| 2 | 0,821 | 0,832 | 0,814 | 0,1946 | Valid |
| 3 | 0,802 | 0,818 | 0,812 | 0,1946 | Valid |
| 4 | 0,770 | 0,763 | 0,822 | 0,1946 | Valid |
| 5 | 0,748 | 0,834 | 0,787 | 0,1946 | Valid |
| 6 | 0,698 | 0,726 | 0,774 | 0,1946 | Valid |
| 7 | 0,770 | 0,769 | 0,758 | 0,1946 | Valid |
| 8 | 0,773 | 0,710 | 0,788 | 0,1946 | Valid |
| 9 | 0,832 | 0,754 | 0,837 | 0,1946 | Valid |
| 10 | 0,656 | 0,830 | 0,781 | 0,1946 | Valid |

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2026)

Pengujian validitas dilakukan melalui perbandingan antara nilai koefisien korelasi hitung (r hitung) dan nilai koefisien korelasi tabel (r tabel), dengan kriteria bahwa suatu item pernyataan dianggap valid apabila nilai r hitung > r tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil analisis, seluruh item yang terkait dengan variabel Penggunaan Uang Tunai (X1), Transaksi Non-Tunai (X2), dan

Tingkat Konsumtif (Y) memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,1946). Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan dapat dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reabilitas

| Variabel | Cronbach' Alpha | Standar Reabilitas | Keterangan |
|----------------------------|-----------------|--------------------|------------|
| Penggunaan Uang Tunai (X1) | 0,922 | 0,60 | Reliabel |
| Transaksi Non Tunai (X2) | 0,930 | 0,60 | Reliabel |
| Tingkat Konsumtif (Y) | 0,936 | 0,60 | Reliabel |

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 2, asil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel dianggap reliabel karena memiliki nilai Cronbach's alpha $>$ 0,60.

Analisis Deskriptif

Tabel 3. Rentang Skor dan Kategori Penilaian

| Rentang Skala | Kategori |
|---------------|---------------------|
| 102 – 183,6 | Sangat Tidak Setuju |
| 183,6 – 265,2 | Tidak Setuju |
| 265,2 – 346,8 | Netral |
| 346,8 – 428,4 | Setuju |
| 428,4 - 510 | Sangat Setuju |

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2026)

Tabel 3 menunjukkan bahwasanya Penggunaan Uang Tunai (X1), Transaksi Non-Tunai (X2), dan Tingkat Konsumtif (Y) berada pada kategori setuju, menunjukkan kecenderungan persetujuan mahasiswa terhadap penggunaan pembayaran tunai dan non-tunai serta perilaku konsumtif.

Penggunaan Uang Tunai

Berdasarkan analisis deskriptif, penggunaan uang tunai memperoleh rata-rata 374,4 dari total skor 3.744 (rentang 346,8–428,4), termasuk kriteria setuju, dengan skor tertinggi pada pernyataan tentang kesadaran langsung terhadap pengeluaran (3,92). Hal ini menunjukkan bahwasanya mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Buana Perjuangan Karawang Angkatan 2022 masih mempertahankan penggunaan uang tunai dalam transaksi sehari-hari, meski pembayaran non-tunai semakin berkembang. Uang tunai yang dapat dilihat secara langsung membuat pengeluaran lebih terasa dan sisa uang lebih mudah dipantau (Shafitri & Taufiq, 2022) sehingga mahasiswa cenderung menyesuaikan pola konsumsi ketika uang berkurang.

Transaksi non-Tunai pada Mahasiswa

Hasil analisis deskriptif menunjukkan transaksi non-tunai memperoleh rata-rata 384,7 dari total skor 3.847 (rentang 346,8–428,4), termasuk kriteria setuju, dengan skor tertinggi pada pernyataan terkait kemudahan dan kecepatan transaksi digital (3,89). Ini menunjukkan mahasiswa telah terbiasa dan aktif menggunakan pembayaran non-tunai dalam kegiatan konsumsi sehari-hari. Tingginya penggunaan ini dipengaruhi kemudahan operasional dan efisiensi waktu dari sistem *cashless payment* (Amalia, 2021). Berbeda dengan uang tunai yang menciptakan kesadaran langsung terhadap pengeluaran, pembayaran non-tunai mengurangi *pain of paying* keputusan beli jadi lebih cepat dan frekuensi transaksi meningkat.

Tingkat Konsumtif Mahasiswa

Berdasarkan analisis deskriptif, tingkat perilaku konsumtif memperoleh rata-rata 378,7 dari total skor 3.787 (rentang 346,8–428,4), termasuk kriteria setuju, dengan skor tertinggi pada pembelian berdasarkan keinginan sesaat dan pengaruh promosi (3,78). Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa, di mana keputusan pembelian lebih didorong oleh faktor emosional dan situasional daripada kebutuhan riil. Kecenderungan ini tercermin melalui pembelian impulsif dan sulitnya mengontrol pengeluaran (Zaki & Dewi, 2025). Kondisi ini dapat dijelaskan oleh kemudahan akses transaksi non-tunai yang mengurangi hambatan psikologis dalam berbelanja, sehingga keputusan pembelian menjadi lebih spontan dan kurang terencana.

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 102 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 3,56939205 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,066 |
| | Positive | ,066 |
| | Negative | -,061 |
| Test Statistic | | ,066 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2026)

Tabel 5 memperlihatkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

| Model | Coefficients ^a | | | | | Collinearity Statistics | |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| | B | Std. Error | Beta | | | | |
| 1 (Constant) | -2,291 | 2,260 | | -1,014 | ,313 | | |
| PENGUNAAN UANG TUNAI | ,053 | ,040 | ,051 | 1,350 | ,180 | ,986 | 1,014 |
| TRANSAKSI NON TUNAI | ,992 | ,041 | ,931 | 24,463 | ,000 | ,986 | 1,014 |

a. Dependent Variable: TINGKAT KONSUMTIF

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2026)

Tabel 6 menunjukkan tidak ada multikolinearitas antarvariabel independen. Penggunaan uang tunai dan transaksi non-tunai mempunyai nilai tolerance 0,986 > 0,10 maupun VIF 1,014 < 10 dengan demikian, artinya dianggap layak untuk analisis lanjutan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

| Model | Coefficients ^a | | | | |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | Unstandardized Coefficients | Std. Error | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | | Beta | | |
| 1 (Constant) | 3,180 | 1,413 | | 2,250 | ,027 |
| PENGUNAAN UANG TUNAI | -,018 | ,025 | -,073 | -,726 | ,469 |
| TRANSAKSI NON TUNAI | ,007 | ,025 | ,026 | ,257 | ,798 |

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2026)

Sebagaimana Tabel 6, uji heteroskedastisitas metode Glejser memperlihatkan nilai sig. Penggunaan Tunai 0,469 dan Transaksi Non-Tunai 0,798, keduanya > 0,05. Artinya, model regresi terbukti bebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | Coefficients ^a | | | | |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -2,291 | 2,260 | | -1,014 | ,313 |
| PENGUNAAN UANG TUNAI | ,053 | ,040 | ,051 | 1,350 | ,180 |
| TRANSAKSI NON TUNAI | ,992 | ,041 | ,931 | 24,463 | ,000 |

a. Dependent Variable: TINGKAT KONSUMTIF

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2026)

Berdasarkan persamaan regresi $Y = -2,291 + 0,053X_1 + 0,992X_2$, maka

interpretasinya sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta $-2,291$ menunjukkan bahwasanya saat penggunaan uang tunai (X1) dan transaksi non-tunai (X2) bernilai nol, tingkat perilaku konsumtif mahasiswa (Y) $-2,291$.
- b) Koefisien regresi penggunaan uang tunai (X1) $0,053$ menunjukkan bahwasanya setiap kenaikan 1 satuan penggunaan uang tunai diikuti peningkatan perilaku konsumtif $0,053$ satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- c) Koefisien regresi transaksi non-tunai (X2) $0,992$ berarti setiap kenaikan 1 satuan transaksi non-tunai menambah tingkatan perilaku konsumtif $0,992$ satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,927 ^a | ,859 | ,856 | 3,60527 |

a. Predictors: (Constant), TRANSAKSI NON TUNAI, PENGGUNAAN UANG TUNAI

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2026)

Berdasarkan tabel Model Summary, nilai R Square $0,859$ menegaskan $85,9\%$ variasi tingkat konsumsi mahasiswa dijelaskan oleh penggunaan uang tunai dan transaksi non-tunai, sedangkan $14,1\%$ diberikan penjelasannya dari faktor di luar model. Nilai Adjusted R Square $0,856$ memperlihatkan bahwasanya model regresi linier berganda ini mempunyai kemampuan yang baik dan memadai dalam memberikan penjelasan hubungan antarvariabel.

Uji T (Parsial)

Tabel 9. Uji t (Parsial)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -2,291 | 2,260 | | -1,014 | ,313 |
| | PENGGUNAAN UANG TUNAI | ,053 | ,040 | ,051 | 1,350 | ,180 |
| | TRANSAKSI NON TUNAI | ,992 | ,041 | ,931 | 24,463 | ,000 |

a. Dependent Variable: TINGKAT KONSUMTIF

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2026)

Berdasarkan uji t (parsial), penggunaan uang tunai memiliki nilai sig. $0,180 > 0,05$ sehingga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada tingkat konsumtif mahasiswa. Sedangkan transaksi non-tunai memiliki nilai sig. $0,000 < 0,05$, menegaskan ada pengaruh yang signifikan pada tingkat konsumsi mahasiswa.

Uji F (Simultan)

Tabel 10. Uji F (Simultan)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 7811,017 | 2 | 3905,509 | 300,471 | ,000 ^b |
| | Residual | 1286,797 | 99 | 12,998 | | |
| | Total | 9097,814 | 101 | | | |

a. Dependent Variable: TINGKAT KONSUMTIF

b. Predictors: (Constant), TRANSAKSI NON TUNAI, PENGGUNAAN UANG TUNAI

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2026)

Berdasarkan uji F simultan pada Tabel ANOVA, nilai F hitung 300,471 dengan sig. 0,000 < 0,05, yang menunjukkan penggunaan uang tunai maupun transaksi non-tunai secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan pada tingkat konsumtif mahasiswa.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penggunaan Uang Tunai terhadap Tingkat Konsumtif Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji t (parsial), penggunaan uang tunai (X1) menunjukkan nilai sig 0,180 > 0,05. Menandakan penggunaan uang tunai tidak mempunyai pengaruh signifikan pada tingkat konsumtif mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Buana Perjuangan Karawang Angkatan 2022. Sehingga, H1 ditolak dan penggunaan uang tunai tidak menjadi faktor utama yang mendorong perilaku konsumtif.

Hal ini dapat dijelaskan melalui konsep *pain of paying* dalam teori perilaku keuangan, di mana transaksi tunai menimbulkan persepsi kehilangan uang secara nyata sehingga individu cenderung lebih berhati-hati dalam penggunaan uang tunai (Litner 1988 dalam Suriani, 2022). Kesadaran terhadap pengeluaran muncul ketika uang fisik berpindah tangan, sehingga kontrol pengeluaran relatif lebih terjaga. Sejalannya dengan kajian (Syahda et al., 2024) yang menyebutkan bahwasanya pembayaran tunai lebih transparan dan kebiasaan membawa uang secukupnya ikut membatasi pengeluaran berlebihan.

Pengaruh Transaksi Non-Tunai terhadap Tingkat Konsumtif Mahasiswa

Hasil uji t menunjukkan variabel transaksi non-tunai (X2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan pada tingkat konsumtif mahasiswa. Nilai sig. variabel ini adalah 0,000 < 0,05, dengan koefisien regresi positif sebesar 0,992. Artinya, H2 diterima. Ini menunjukkan tingkat konsumtif mahasiswa berkaitan dengan frekuensi penggunaan transaksi non-tunai. Kemudahan akses, proses pembayaran yang cepat, dan tidak adanya uang fisik yang keluar membuat persepsi kehilangan uang berkurang (*reduced pain of paying*), sehingga pembelian sering terjadi tanpa banyak pertimbangan.

Hasil ini sesuai dengan teori perilaku keuangan yang menyatakan keputusan keuangan tidak sepenuhnya rasional, melainkan dipengaruhi faktor psikologis dan

emosional (Suriani, 2022). Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian (Saliyeh et al., 2024) pada mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat yang menemukan bahwa e-wallet tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada perilaku konsumtif. Perbedaan temuan ini karena perbedaan karakteristik responden, lingkungan sosial, dan tingkatan penggunaan infrastruktur pembayaran digital di tiap lokasi penelitian.

Pengaruh Penggunaan Uang Tunai dan Transaksi Non-Tunai secara Simultan terhadap Tingkat Konsumtif Mahasiswa

Sebagaimana perolehan uji F (simultan), didapatkan sig. $0,000 < 0,05$, menegaskan penggunaan transaksi tunai dan non-tunai secara simultan berpengaruh signifikan pada tingkat konsumtif mahasiswa, sehingga H3 diterima. Nilai koefisien determinasi (R Square) 0,859 memperlihatkan bahwasanya 85,9% variasi tingkat konsumtif mahasiswa mampu dijelaskan oleh penggunaan uang tunai dan transaksi non-tunai, menunjukkan bahwasanya pola pembayaran memiliki peran sangat dominan dalam membentuk perilaku konsumtif mahasiswa. Sedangkan 14,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti literasi keuangan, kontrol diri, dan lingkungan sosial.

Temuan ini memberikan dukungannya pada kajian (Renaldi et al., 2024) yang menegaskan literasi dan sikap keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan pada pengelolaan keuangan mahasiswa, sehingga pemahaman yang baik dapat membantu mahasiswa mengelola keuangan meski menggunakan pembayaran digital. Hasil ini juga mendukung (Schomburgk et al., 2024) tentang *cashless effect*, yaitu kecenderungan individu meningkatkan konsumsi saat menggunakan pembayaran non-tunai dibandingkan dengan tunai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan uang tunai tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat konsumtif mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Buana Perjuangan Karawang Angkatan 2022, sehingga penggunaan uang tunai tidak menjadi faktor utama dalam meningkatkan perilaku konsumtif mahasiswa dan cenderung membantu mahasiswa mengatur serta mengendalikan pengeluaran. Transaksi non-tunai terbukti mempunyai pengaruh yang positif maupun signifikan secara parsial pada tingkat konsumtif mahasiswa, di mana semakin tinggi intensitas penggunaan transaksi non-tunai, semakin meningkat frekuensi konsumsi dan kecenderungan mahasiswa melakukan pembelian impulsif. Secara simultan, penggunaan uang tunai dan transaksi non-tunai memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap variasi tingkat konsumtif mahasiswa, dengan nilai koefisien determinasi R^2 85,9%, yang menegaskan bahwasanya kombinasi kedua metode pembayaran mampu memberikan penjelasan sebagian besar perubahan tingkat konsumtif mahasiswa dan mendukung hipotesis penelitian.

Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya penguatan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan personal di lingkungan perguruan tinggi agar mahasiswa

mampu menggunakan instrumen pembayaran secara lebih rasional dan terkendali. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengintegrasikan variabel tambahan, seperti tingkat pendapatan, kemampuan kontrol diri, dan aspek sosial, guna memperluas serta mempertajam analisis terhadap pola konsumtif mahasiswa dalam konteks era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusfianto, N. P., Herawati, N., Fariantin, E., Khotmi, H., Maqsudi, A., Murjana, I. M., Jusmarni, Anwar, Titiek Rachmawati, H., Nuryati, Andayani, S. U., & Nursansiwati, D. A. (2022). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.
- Amalia, L. N. (2021). *Analisis Pengaruh Penggunaan Transaksi Non Tunai Terhadap Velositas Uang Di Indonesia*.
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). *Measuring Financial Literacy : Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study*.
- Bank Indonesia. (2024). *Statistik Sistem Pembayaran dan Infrastruktur Pasar Keuangan (SPIP) Agustus 2024*.
- Erininda, W., Stiawan, D., Tyas, A., & Aryani, D. (2023). *Dinamika Perilaku Konsumen pada Era Cashless Society : Kajian Literatur Tentang Preferensi Pembayaran*. 2, 385–392.
- Hasan, S., Elpisah, Sabtohadhi, J., M, N., Abdullah, & Fachrurazi. (2022). *Manajemen Keuangan*.
- Junaidi, A. (2025). *Pengaruh Penggunaan Transaksi Non Tunai terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa The Effect of Using Non Cash Transactions on Student Consumption Levels*. 22(1), 1–8.
- Katadata.co.id. (2022). *Survei InsightAsia: 71% Warga Pakai Dompot Digital, GoPay Paling Laris*.
<https://katadata.co.id/finansial/keuangan/6384a25362e03/survei-insightasia-71-warga-pakai-dompot-digital-gopay-paling-laris>
- Kholqiyah, D. A., Mustapa, A., Khayati, A. N., Nuryana, I., & Maya, D. (2025). *Systematic Literature Review: Dampak Kesenjangan Literasi Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Layanan Pay Later*. 5(2), 5039–5052.
- Maulidah, A. R., Astuti, R. P., Nisa, K., Erlangga, W., & Hambarwati, E. (2024). *Perkembangan Sistem Pembayaran Digital : Pada Era Revolusi Industri*. 01(04), 798–803.
- Nurlitawati, N., Himawan, I. S., & Indrawan, A. (2025). *Pengaruh Transaksi Non-Tunai Kontrol Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Kalangan Gen Z di Kota Sukabumi*. 2, 291–303.
- Nurunnisa, I., Marliani, S., & Yuliawati, J. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan dan E-money terhadap Perilaku Konsumtif: Studi pada Mahasiswa Manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang Angkatan 2019*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024: Hasil Temuan Utama*.
- Pebrianti, P., Suherman, U., & Pranata, R. M. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya*

- Hidup dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang.* 7(7), 2139–2158.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i7.7747>
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 Tentang Uang Elektronik (2018).
Peraturan Bank Indonesia Nomor 22/23/PBI/2020 Tentang Sistem Pembayaran (2020).
- Rasyid, M. B. A., & Fahrullah, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Debit Card dan E-Money terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Unesa. *Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 5, 157–168.
- Rayadi, R., & Maradesa, D. (2021). *Evaluasi Sistem Pembayaran Non Tunai Pada Pt . Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Internasional Sam Ratulangi Manado Evaluation Of Non Cash Payment System At Pt . Angkasa Pura I (Persero) Sam Ratulangi International Airport Manado.* 9(72), 193–200.
- Renaldi, A., Suherman, U., & Pranata, R. M. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan yang Dimoderasi Gender pada Mahasiswa Manajemen UBP Karawang.* 6, 6099–6117.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i10.2712>
- Rosmawati, E., Suherman, U., & Pranata, R. M. (2025). *Analisis Ketahanan Keuangan Berdasarkan Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Pada Umkm Kawasan Kuliner Kertabumi.* 14(September), 3350–3362.
<https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i3.1733>
- Sadok, H., & Elouaourti, Z. (2025). *Borsa Istanbul Review The cash vs digital Paradox : Why financial literacy matters in uncertain times.* *Borsa Istanbul Review*, August.
<https://doi.org/10.1016/j.bir.2025.08.001>
- Saliyeh, Firayanti, Y., & Saputra, E. S. (2024). *Pengaruh Pembayaran Non-Tunai (E-Wallet) dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat Angkatan 2020.* 1(9), 800–819.
- Saputro, C. A., Suherman, U., & Pranata, R. M. (2024). *The Effect Of Digital Payments And Financial Vulnerability Moderated By Financial Literacy.*
- Sari, R. P. (2024). *APJII : Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024.*
<https://www.cloudcomputing.id/berita/apjii-survei-penetrasi-internet>
- Schiffman, L. G., & Wisenblit, J. (2019). *Consumer Behavior.*
- Schomburgk, L., Belli, A., & Hoffmann, A. O. I. (2024). *Less cash , more splash ? A meta-analysis on the cashless effect.* 100, 382–403.
<https://doi.org/10.1016/j.jretai.2024.05.003>
- Shafitri, D., & Taufiq, M. (2022). *Analisis Perbedaan Penggunaan Transaksi Tunai Dan Non Tunai (E-Money) Pada Mahasiswa UPN “ Veteran ” Jawa Timur.* 1(2), 215–222.
- Suriani, S. (2022). *Financial Behavior.*
- Syahda, A., Aida, D. N., Hidayat, W., & Ibrahim, Z. (2024). *Analisis Perbandingan Pembayaran Tunai dan QRIS Dalam Melakukan Transaksi Dikalangan Mahasiswa Serang Banten.* 4.
- Syahreza, M., Amelia, W. R., Manajemen, P., Area, U. M., Jaya, M., Decisions, P., & Jaya,

B. M. (2025). *Pengaruh Sistem Pembayaran Tunai dan Non-Tunai Terhadap Keputusan Pembelian pada Bakso Mekar Jaya di Jalan Harmonika Baru*. 4(3), 2308–2317.

Yahfi, M., Said, M. M., & Trianti, K. (2025). *Pain Of Paying As Mediation: An Analysis Of The Influence Of Digital Payments And Financial Literacy On Students' Impulse Buying Behavior*. 10. 10.

Zaki, N., & Dewi, D. K. (2025). *Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa The*. 12(01), 490–499.